

**PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN ANYAMAN SERAT AGEL PADA MAHASISWA JURUSAN TRADISI LISAN DI DEKRANASDA SULTRA**

**La Ode Marhini<sup>1</sup>, Rahmat Sewa Suraya<sup>2</sup>, Agus Rihu<sup>3</sup>, Mursin<sup>4</sup>, Irawati Tapasi<sup>5</sup>, Kiki Reski Wulandari<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Tradisi Lisan, Universitas Halu Oleo

<sup>6</sup>Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Halu Oleo

e-mail : [laodemarhini@uho.ac.id](mailto:laodemarhini@uho.ac.id)

**Abstract**

*The Community Service activity aims to increase knowledge, understanding and skills while passing on the making of handicrafts in the form of woven materials made from agel which can create business opportunities for students to create new jobs. The method for implementing this service activity is carried out in three stages, namely the preparation stage, implementation stage and activity evaluation stage. The results of this activity show that student enthusiasm in carrying out the activity is very high and can stimulate students' curiosity in making woven crafts made from agel as evidenced by the results of student practice which produces one of the woven agel fiber products in the form of a bag. The results of the students' practice produced woven bag products that had a structure with good neatness based on the results of the instructor's assessment.*

**Keywords:** Training, crafts, woven, agel, students, Dekranasda

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sekaligus mewariskan pembuatan kerajinan tangan dalam bentuk anyaman berbahan agel yang dapat menciptakan peluang usaha bagi mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja baru. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa antusias mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan sangat tinggi dan mampu merangsang keingintahuan mahasiswa dalam membuat kerajinan anyaman berbahan agel yang dibuktikan dengan hasil praktek mahasiswa yang menghasilkan salah satu produk anyaman serat agel dalam bentuk tas. Hasil praktik mahasiswa tersebut menghasilkan produk anyaman tas yang memiliki struktur dengan kerapian yang baik berdasarkan hasil penilaian dari instruktur.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Kerajinan, anyaman, agel, mahasiswa, Dekranasda

Submitted: 2024-06-19

Revised: 2024-06-24

Accepted: 2024-07-02

**Pendahuluan**

Kerajinan anyaman hampir dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Hal itu dapat terjadi karena produk atau hasil dari anyaman tersebut diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, wilayah Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat memadai terkait dengan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan anyaman ini. Kehadiran kerajinan anyaman dalam perkembangannya berkaitan dengan sumber daya alam yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara seperti tikar, keranjang, topi dan sebagainya, merupakan alat sehari-hari yang acap kali diperlukan dalam upacara-upacara tradisional, (Surya & Mutmaniah, 2015).

Keberlanjutan kerajinan tangan anyaman di suatu daerah harus senantiasa diwariskan ke generasi selanjutnya. Proses pewarisan merupakan satu kegiatan pemindahan, penerusan, pemilikan antar generasi dalam menjaga tradisi pada suatu silsilah keluarga yang bergerak secara berkesinambungan dan simultan, (Elvandari, 2020). Proses tersebut dapat disebut juga socialitation, (Sudrajat, 2020). Qomaruzzaman & Rahman dalam (Sudrajat, 2020) mengkalsifikasikan bahwa dalam praktiknya pewarisan budaya dapat berlangsung secara vertikal dan horizontal, (Sudrajat, 2020). Pelatihan merupakan salah satu bentuk pewarisan yang bersifat

horizontal merupakan salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan sebagai forum untuk meningkatkan skill mahasiswa dalam membuat kerajinan tangan berbahan serat agel.

Serat agel merupakan salah satu serat alam yang memiliki keunggulan dan ramah lingkungan. Serat alam ini bukan hanya digunakan untuk usaha kerajinan bahkan serat alam sudah digunakan dalam industri tekstil, kertas, aksesoris, dekorasi, dan material biokomposit. (Suparno, 2020). yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis produk anyaman. Anyaman yang terbuat dari serat agel ini mampu menarik minat berbagai kalangan mulai dari masyarakat di Indonesia hingga mancanegara. Fakta menunjukkan bahwa minat Masyarakat internasional terkait dengan produk anyaman berbahan serat agel begitu tinggi. Gravitiani (2018) menemukan bahwa produk kerajinan anyaman berbahan dasar serat alam seperti pandan, serat Agel, enceng gondok, lidi kelapa, mendong, akar wangi sudah menembus pasar internasional antara lain Norwegia, Jerman, Jepang, Australia dan Amerika Serikat, (Gravitiani et al., 2018). Dari fakta tersebut di atas menunjukkan bahwa kerajinan anyaman berbahan serat agel sangat laris di kalangan Masyarakat mancanegara.

Dewan kerajinan Nasional Daerah Sulawesi Tenggara sebagai salah satu organisasi nirlaba merupakan salah satu organisasi yang peduli terhadap pelestarian kerajinan anyaman ini. Dekranasda memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, pemantau, dinamisator, dan pemasaran dalam pengembangan produk kerajinannya, (Malahayatie & Irmayani, 2022). Oleh karena itu, Dekranasda sebagai salah satu sentral yang paling strategis dalam melaksanakan pelatihan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam hal kerajinan tangan.

Namun demikian, salah satu factor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kerajinan anyaman ini yang turut berpengaruh pada punahnya kerajinan anyaman serat agel ini adalah minimnya penerus yang tertarik dengan kerajinan tangan anyaman serat agel ini dan juga kualitas SDM pengrajin anyaman masih minim. Sehingga dapat dinyatakan bahwa generasi selanjutnya harus diberikan dorongan dan difasilitasi untuk mendapatkan pelatihan terkait dengan cara merajut dan membuat anyaman. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan kerajinan anyaman pada satu sisi menjadi sarana untuk menguatkan skill / keterampilan mahasiswa di sisi lain mampu menjaga eksisnya kerajinan anyaman.

Mahasiswa jurusan Tradisi Lisan dipandang penting untuk dibekali keterampilan dalam pembuatan kerajinan anyaman serat agel ini. Sebagai generasi penerus, mahasiswa harus dibekali dengan keterampilan yang memadai terkait dengan pembuatan kerajinan anyaman serat agel karena kerajinan anyaman ini dapat menjadi peluang lapangan kerja baru mengingat akan minat Masyarakat internasional yang cukup tinggi. Sulawesi Tenggara sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar terkait dengan sumber daya alam pendukung pembuatan anyaman serat agel ini. Maka, mahasiswa sebagai generasi penerus memiliki peluang yang besar dengan memanfaatkan sumber daya tersebut. Di sisi lain berdasarkan hasil tracer study jurusan tradisi lisan, alumni jurusan Tradisi Lisan masih ada yang belum bekerja setelah lulus. Berikut adalah hasil tracer studi yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Tracer Study Alumni Jurusan Tradisi Lisan

No	Status	Jumlah	Persentase
1.	Lanjut Studi	11	8,1
2.	Bekerja (Full Time)	45	33,1
3.	Wirausaha	22	16,2
4.	Belum Bekerja/ Masih Mencari Kerja	58	42,6

Dari table di atas dapat dinyatakan bahwa alumni jurusan Tradisi lisan masih mengalami kesulitan saat ingin mencari pekerjaan yaitu sekitar 42,6 persen dari total informan masih mencari

pekerjaan. Maka, pelatihan pembuatan anyaman berbahan serat agel dapat menjadi Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi kegiatan. Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua rancangan kegiatan yaitu pertama, penyampaian dari pihak Dekranasda terkait dengan peran, fungsi Dekranasda dan jenis kerajinan yang ada di Dekranasda Sulawesi Tenggara, dan kedua, praktek membuat kerajinan anyaman berbahan agel dengan bimbingan instruktur. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan yang memprogram mata kuliah praktikum sebanyak 42 Orang. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Dekranasda Sulawesi Tenggara dan Instruktur kegiatan merupakan pengrajin yang ada di Dekranasda Sulawesi Tenggara.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Tahapan Persiapan**

Kegiatan pengabdian ini berawal dari hasil diskusi dan kajian oleh tim dosen yang tergabung dalam tim pengabdian ini terkait dengan masih rendahnya hard skill / keterampilan mahasiswa dalam hal memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Sulawesi Tenggara. Jurusan Tradisi Lisan sebagai salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Budaya sangat mendorong agar lulusan mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan selain memiliki kemampuan pengetahuan / kognitif yang memadai terkait dengan pengetahuan tradisi, kesenian dan kerajinan tangan juga mendorong agar mahasiswa memiliki keterampilan khususnya kerajinan tangan. Oleh karena pertimbangan tersebut, maka dosen-dosen yang tergabung dalam tim pengabdian mencetus sebuah program berbentuk pelatihan pembuatan kerajinan anyaman berbahan serat agel dengan tahapan persiapan sebagai berikut:

1. Tim bersama-sama Menyusun proposal terkait dengan kegiatan pengabdian
2. Menyampaikan proposal kegiatan kepada ketua Jurusan Tradisi Lisan FIB UHO
3. Melakukan koordinasi dengan pihak Dewan kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Sulawesi Tenggara
4. Melakukan pendataan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian
5. Mengumumkan nama-nama peserta pengabdian (mahasiswa) secara offline
6. Tim Pengabdian mendampingi dan mengarahkan mahasiswa saat mengikuti kegiatan pelatihan di Dekranasda

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melaksanakan dua rangkaian kegiatan yaitu (1) Pemaparan terkait peran dan fungsi Dekranasda serta jenis kerajinan tangan daerah yang bersumber dari warisan budaya Masyarakat Sulawesi Tenggara, dan (2) Praktek Membuat Kerajinan Anyaman berbahan serat agel dengan bimbingan Instruktur.

#### **- Sosialisasi Tentang Peran dan fungsi Dekranasda serta Kerajinan tangan yang ada di Dekranasda**

Dalam kegiatan ini, pihak Dekranasda sebagai mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini memberikan informasi penting kepada peserta terkait dengan peran dan fungsi Dekranasda Sulawesi Tenggara dalam Upaya menjaga warisan budaya Masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya terkait dengan kerajinan anyaman berbahan serat agel. Dekranasda sebagai salah satu organisasi nirlaba senantiasa berupaya agar setiap kerajinan tangan yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara didorong agar mampu dieksplorasi, dijaga, dan dapat memiliki nilai ekonomis.

Dari hasil rangkaian kegiatan ini diperoleh informasi bahwa Dekranasda Sulawesi Tenggara mengembangkan beberapa jenis kerajinan anyaman yang terbuat dari serat agel seperti dompet, tas, tempat buah, sarung bantal kursi, dan tempat tisu. Berikut adalah dokumentasi saat kegiatan sosialisasi ini:



Gambar 1. Pemaparan Peran dan Fungsi Dekranasda Sultra

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh sekretaris Dekranasda provinsi Sulawesi Tenggara sebagai pemateri, para instruktur / pengrajin anyaman, ketua jurusan Tradisi Lisan, dosen pembimbing dan mahasiswa Jurusan Tradisi Lisan.

- **Praktek Pembuatan Kerajinan Anyaman Berbahan Serat Agel**

Pada proses kegiatan ini Tim Pengabdian (dosen-dosen) dan Instruktur dari Dekranasda memberikan arahan kepada mahasiswa terkait dengan prosedur kegiatan dari awal sampai dengan menghasilkan produk anyaman dari serat agel. Peserta dalam hal ini mahasiswa juga dihibau agar setiap mahasiswa secara bergilir mempraktekkan cara membuat tas dari anyaman tali agel. Tali agel berasal dari serat pohon Gebeng yang dipintal menjadi benang dan seterusnya dianyam sedemikian rupa hingga menjadi tali. Berikut adalah gambar tali serat agel yang digunakan sebagai bahan baku utama kerajinan anyaman yang ada di Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Sulawesi Tenggara:



Gambar 2. Tali Agel yang Telah Dipintal

Tali agel yang ada di Dekranasda Sulawesi Tenggara tersebut dibuat menjadi berbagai macam produk kerajinan seperti tas dan dompet. Cara menganyam produk-produk tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu anyaman rajut dan anyaman bentuk motif. Anyaman dalam bentuk motif menggunakan alat bantu seperti balok, paku, meter, batu dan gunting. Sedangkan anyaman rajut menggunakan alat bantu seperti jarum haq atau jarum coy dan gunting.



Gambar 2. Mahasiswa Sedang Diberi Arahan oleh Instruktur

Pada gambar di atas, mahasiswa dituntun secara langsung oleh instruktur bahwa saat ingin membuat tas, hal pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan-bahan yang digunakan saat akan merancang suatu produk kerajinan. Pada kesempatan pelatihan ini, mahasiswa dilatih untuk membuat tas. Maka yang harus dilakukan mahasiswa selanjutnya adalah mengukur agel sesuai dengan ukuran tas yang dipesan oleh konsumen atau sebesar ukuran yang ingin dibuat. Hal ini penting agar tas yang dibuat nanti terlihat rapi dan tidak boros atau kewalahan saat agel tidak mencukupi ukuran tas yang diinginkan. Dalam proses ini, mahasiswa diarahkan agar memiliki kesabaran dan keuletan dalam pembuatan tas ini karena dalam membuat tas ini tidak menggunakan alat bantu yang mempercepat proses pembuatan tetapi semua dikerjakan dalam bentuk manual. Dalam pelatihan ini, instruktur menyarankan kepada peserta agar tali agel yang sudah disediakan diukur dan mengambil terlebih dahulu sepanjang 100 cm yang akan dijadikan sebagai rangka utama dalam hal ini kepala tas. Lalu siapkan balok kemudian di tengah balok di pasang paku saling berhadapan dengan ukuran 20 cm. Kemudian di lilitkan tali untuk mendapatkan bagian atas tas.



Gambar 3: Proses Pengukuran dan Pemasang Paku pada Balok

Dua paku yang ditancamkan pada bagian tengah balok dan berjarak 20 cm tersebut berfungsi untuk membuat ukuran kepala/atas tas tidak kendur atau membuat ukuran kepala tas tidak teratur dengan rapi. Pada balok ini di masing-masing ujung balok biasanya harus ditindis dengan batu supaya dapat menahan kayu agar tidak banyak gerak. Tali yang dililitkan pada dua paku tersebut dijahit atau diikat agar kuat dan teratur. setelah tali agel diikat kemudian mulailah menganyam ambil dua string tali agel dengan panjang  $\pm 2$  m. Kemudian, lipat bagian tengah tali menjadi dua bagian. Beri nomor untuk panduan, misalnya, nomor 1,2,3, dan 4 pada tali dari sebelah kiri ke bagian kanan. Pada mahasiswa yang baru belajar menganyam ataupun bagi pemula biasanya dibuatkan nomor-nomor tersebut pada tali agel agar teratur saat menganyam. Dari hasil praktek tersebut dapat dijelaskan urutan penganyaman pada tali agel yang telah di nomor sebagai berikut:

- Ambil tali bernomor 4 dan tarik ke bagian belakang
- Letakkan tali nomor 1 di bagian belakang tali nomor 4
- Ambil tali nomor 1 dan kunci dengan memasukkan ke dalam lubang depan (lubang hasil dari tali nomor 3 dan nomor 4)

- Tarik tali nomor 1 ke kiri, kemudian gunakan tali nomor 4 untuk menguncinya dengan melipatnya ke kanan dan memasukkannya ke lubang bagian belakang.
- Tarik dan ikat dengan kuat sampai menjadi pangkal 'kepala'. Semakin besar tas yang ingin kita buat, maka akan semakin banyak pangkal kepala yang dibutuhkan.
- Kemudian, untuk menyambungkan pangkal 'kepala' tersebut menjadi anyaman tas, lakukan sama persis seperti langkah-langkah di atas. Pastikan tali telah diikat dengan kencang.
- Selanjutnya, pada tahap ini kita hanya perlu membuat anyaman yang berulang sebanyak mungkin untuk kemudian menjadi tas.



Gambar 4. Mahasiswa Saat Menganyam dengan Menggunakan Motif Bunga

Dari gambar 4 tersebut, mahasiswa secara perlahan mengikuti prosedur atau saran yang diberikan oleh instruktur saat menganyam dari awal hingga pada proses akhir secara berulang dengan mengikuti urutan tali agel yang telah di nomor tersebut.



Gambar 5. Mahasiswa dan Instruktur saat Proses Pembuatan Tas



Gambar 6. Tas yang Berhasil Dibuat Mahasiswa

Dari gambar 5 dan 6 di atas, terlihat proses pembuatan tas dari stengah jadi yang pada akhirnya menjadi sebuah tas yang sangat bagus dan dapat digunakan untuk penyimpanan barang. Namun demikian, ada beberapa kelemahan atau kekurangan dari pembuat tas ini seperti masih ada beberapa tali agel yang kendor sehingga membuat bentuk tas masih kurang rapi. Akan tetapi hasil pembuatan tas ini dinilai oleh instruktur sudah sewajarnya dan dapat dipergunakan seperti tas-tas yang lainnya. Setelah instruktur memeriksa kembali setiap bentuk bunga dari tas yang telah

di anyam tersebut maka selanjutnya memotong bagian sisa ujung anyam yang tertinggal. Tahap akhir dari pembuatan tas ini adalah memasukkan kain kedalam tas dalam hal ini kain apa saja yang halus dan menjadi bagian dalaman tas, kemudian dijahit dan di berikan per sebagai Res untuk tas di bagian mulut tas, sehingga tas dapat digunakan. Adapun kelemahan dari tas yang menggunakan bahan dasar agel sendiri adalah mudah rusak bila terkena air dan mudah terbakar bila terkena api.

### **3. Tahap Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan Pelatihan dalam bentuk Kerajinan Tangan berbahan Serat Agel harus senantiasa didorong untuk meningkatkan skill mahasiswa sehingga setelah menjadi alumni dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dalam kegiatan

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian ini terlaksana sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah disusun oleh tim dan pada tahapan pelaksanaan kegiatan khususnya pada saat praktik, mahasiswa mampu menghasilkan salah satu produk dari kerajinan anyaman ini yaitu dalam bentuk tas. Namun demikian, dari instruktur Dekranasda Sulawesi Tenggara menyampaikan bahwa tas merupakan hanya salah satu dari sekian banyak produk yang terbuat dari serat agel ini. Ada beberapa produk yang sangat diminati oleh pasar selain produk tas. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini harus ditindak lanjuti dengan praktek pembuatan produk lain berbahan serat agel yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

### **Daftar Pustaka**

- Elvandari, E. (2020). SISTEM PEWARISAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN SENI TRADISI. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/geter.v3n1.p93-104>
- Gravitiani, E., Hasanah, U., & Soesilo, A. M. (2018). Pengembangan Kerajinan Tenun Atbm Berbahan Dasar Serat Alam sebagai Produk Kualitas Ekspor bagi Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1.
- Malahayatie, M., & Irmayani, I. (2022). Optimalisasi Peran Dekranasda dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif pada Kelompok Kerajinan Perempuan Kabupaten Aceh Timur. *Saree: Research in Gender Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.47766/saree.v4i1.551>
- Sudrajat, R. (2020). Pewarisan Budaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/jt.v3i2.9350>
- Suparno, O. (2020). The Potency and Future Indonesia's Natural Fibres As Raw Materials For Various Industries. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2).
- Surya, A., & Mutmaniah, S. (2015). Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal. In *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan ....* e-journal.trisakti.ac.id. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/dimensi/article/download/65/65>